

PERSEPSI GURU AGAMA TERHADAP TINGKAT EKSISTENSI BANK SYARIAH DI
KECAMATAN KOTA TENGAH PROVINSI GORONTALO

Laras Ayu Sekarrini¹

¹. Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:

*Perspective,
Existence,
Shariah Bank*

Article History:

Received: 04/09/2024

Accepted: 16/09/2024

Available Online:

20/11/2024

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the extent of perceptions regarding the existence of Sharia Banks in Kota Tengah District, Gorontalo City. The method used in this research is qualitative research. The researcher used an interview method with religious teachers in Kota Tengah District, Gorontalo City. then from the research results it was found that the perceptions of religious teachers regarding Sharia Banks were reviewed from 3 aspects, namely Sharia Bank products, Sharia Bank Services and Sharia Bank Socialization. Firstly, in terms of Sharia Bank products, all religious teachers in the Kota Tengah District of Gorontalo City know about Sharia Banks and their products only to the extent of their sharia, such as the halal-haram prohibitions on interest or usury. Second, in terms of Sharia Bank services, religious teachers are of the opinion that services at Sharia Banks are still unsatisfactory and quite difficult. Third, in terms of socialization, the potential for the entry of sharia banks in the form of educational institutions in Gorontalo, especially in Central City and also in its predominantly Muslim community, has not been fully explored by sharia banking in Gorontalo.

XXXX XXXX/ © 2022 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>),

* Corresponding Author:

Email address: sekarlarasatu@umgo.ac.id (Laras Ayu Sekarrini)

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Bank syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia pada umumnya. sistem perbankan syariah diatur pula dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang

menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam. Dalam kenyataannya, sebagai bank yang masih baru di Indonesia, bank syariah terus mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi Islam itu sendiri, baik dari segi konseptualnya maupun dari segi operasionalnya. Meskipun harus diakui bahwa sebagai proses, masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus terus ditingkatkan, misalnya dari segi pelayanan maupun produk-produknya.

maka bank syariah tentunya harus memiliki strategis untuk mendapatkan nasabah-nasabah agar mempercayakan dananya dikelola oleh perbankan syariah dan memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil. Di sini persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Rahmat, 2007). Persepsi tentang pemahaman terhadap bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di Bank syariah. Persepsi berasal dari *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca

indra ke dalam pola-pola pengalaman. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Diana El All, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif, walaupun seharusnya tidak perlu ada perbedaan itu sering timbul (Angelica, 2008).

Adapun Persepsi Menurut Desirato Dalam Jonathan Sarwono adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*)

Persepsi guru terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, dan jual beli demikian juga dengan perilaku yang muncul dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh

pihak yang terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah adalah pemeran utama dalam kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis ekonomi syariah akan menjadi sebuah kepercayaan masyarakat.

Adapun alasan penulis menjadikan Guru Agama Di SMP/SMK Kota Tengah sebagai subjek penelitian karena Guru merupakan orang yang berpengetahuan dan berpendidikan, baik itu dari pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, di sini tentunya mereka pernah mendengar perbankan syariah, tetapi di antara mereka sedikit sekali guru menggunakan bank syariah melainkan sebaliknya mereka menggunakan bank konvensional. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi guru agama terhadap bank syariah, karena guru agama merupakan kalangan yang berpotensi untuk dijadikan sasaran dari bank syariah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian

yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Sujarweni, 2015). Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara terhadap Guru agama yang berada di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo agar mendapatkan informasi dan data dari sumbernya langsung. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2010). Dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian adalah Guru Agama SMP/SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti membahas tentang hasil dan temuan peneliti selama melakukan wawancara pada Guru Agama

Di SMP/SMK Kota Tengah Kota Gorontalo dengan menanyakan apa persepsi guru agama terhadap eksistensi bank syariah sehingga masih banyak pengelola yang menggunakan bank konvensional. hasil dari temuan peneliti dapat di simpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru Agama di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Pertanyaan yang penulis ajukan yaitu menyangkut: Analisis Persepsi Guru Agama Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Kecamatan Kota Tengah Gorontalo yaitu sebagai berikut: Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu AM selaku Guru Agama, sebagai berikut:

“Saya sekarang menggunakan Bank BRI, Jadi Untuk bank syariah saya tidak mengetahui persis tentang bank syariah seperti apa karna memang tidak pernah menggunakan bank syariah tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu AM bahwa responden tersebut belum mengetahui persis bagaimana cara kerja dari bank syariah beserta produk-produknya karena memang tidak menggunakan jasa dari bank syariah.

Kemudian pada sesi wawancara berikutnya, peneliti menanyakan tentang pengetahuan dari narasumber berkaitan dengan eksistensi bank syariah dan bagaimana persepsi mereka secara umum.

Hasil wawancara bersama Bapak SM Selaku Guru Agama, sebagai berikut:

“Sesuai gaji saya sekarang saya menggunakan jasa dari bank konvensional yaitu bank sulutgo, kalau menurut saya bank syariah adalah sistem bagi sama yaitu untung ruginya sama kalau menurut saya begitu. Dan untuk perbedaannya terletak pada bagi hasil dan bunganya itu perbedaannya sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bapak SM tidak menggunakan jasa bank syariah dan untuk pengetahuan bank syariah hanya mengetahui tentang untung ruginya yang di bagi sama serta perbedaan dari produk dari bank sama sekali belum mengetahui bagaimana cara kerjanya karena memang tidak menggunakan jasa dari bank syariah mana pun.

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak F selaku Guru Agama, sebagai berikut:

“Saya belum mengetahui lebih dalam bank syariah seperti apa, karena saya menggunakan jasa bank konvensional. akan tetapi sedikit mungkin saya bisa jelaskan bank syariah yaitu bank yang menjalankan sesuai dengan prinsip Islam. dan juga produknya saya tidak terlalu mengerti kembali lagi karena saya tidak menggunakan jasa dari bank syariah. untuk sosialisasi belum ada sejauh ini. kalau untuk mengajarkan anak-anak tentang riba sudah karena memang mengikuti materi yang ada. untuk minat saya masih akan pikirkan lagi bagaimana ke depannya untuk saat ini saya menggunakan bank konvensional”

Berdasarkan hasil wawancara Bapak F bahwa belum menggunakan jasa dari bank syariah akan tetapi beliau

mengatakan bahwa bank syariah bank yang menjalankan sesuai dengan prinsip Islam. Begitu juga dengan produk tidak mengetahui Karena memang tidak menggunakan bank syariah.. akan tetapi kalau untuk mengajarkan serta menjelaskan bagaimana riba kepada anak-anak sudah karena mengikuti materi yang ada.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru Agama di Kecamatan Kota Tengah Terhadap Eksistensi Bank Syariah Gorontalo

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai analisis persepsi Guru Agama Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo berikut uraiannya:

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi adalah proses ketika seseorang menjadi sadar akan sesuatu yang berada dilingkungannya dengan cara memandang serta mendengar melalui indra yang dimiliki, baik benda maupun hal lainnya. Setelah memandang dan mendengar mereka dapat mengambil kesimpulan terhadap benda tersebut. Dan juga mengenai bank syariah jika dihubungkan dengan Teori maka Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian

berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri. Menurut Sudarsono (Andriyanto & Firmansyah, 2019).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Selain itu Perwaatmadja mengatakan pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits (Andriyanto & Firmansyah, 2019). Tidak terkecuali dengan pendapat Para Guru Agama di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo tentang baik buruknya bank syariah.

1. Persepsi Guru Agama Terhadap Produk Bank Syariah

Bank syariah telah menjadi salah satu bank alternatif dalam industri keuangan yang mendorong perkembangan praktik ekonomi Islam

di Kota Gorontalo dalam beberapa waktu terakhir. Kehadiran lembaga keuangan syariah menjadi petunjuk bahwa pola ekonomi Islam telah digunakan di Kota Gorontalo oleh seharusnya guru agama maupun masyarakat di Kota Gorontalo yang ada di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo menggunakan jasa bank syariah. bank syariah yang tidak menerima praktik bunga di pengelolaan uang dalam praktiknya. memberikan kesempatan kepada masyarakat ataupun guru agama untuk menggunakan sesuatu yang menyangkut keuangan, pembayaran, zakat, dan lain sebagainya. Menggunakan lembaga keuangan syariah, bukannya menggunakan bank konvensional kebanyakan pada saat ini.

Dalam pengembangan dan menerapkan bank syariah di Kota Gorontalo, masih banyak kendala dan tantangan yang di hadapi. Tantangan utama dan mendasar ialah kondisi objektif Guru Agama dimana tingkat kesadaran tentang pengalaman ekonomi Islam masih rendah. Kesadaran Guru Agama Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

SMP/SMK masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penjelasan produk-produk bank syariah sangat jelas tidak memuat adanya prinsip bunga sehingga tidak merugikan kedua belah pihak seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Di sini dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Agama belum terlalu paham mengenai produk dari bank syariah. Dengan demikian, nilai suatu produk tergantung dari bagaimana produk tersebut memberikan makna atas dasar persepsi guru agama tersebut, dan persepsi setiap guru tergantung dari interpretasi/penafsiran terhadap bank dan produknya. Manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan interpretasi, oleh karena itu pengetahuan para guru sebenarnya bukan pengetahuan yang sebenarnya, tetapi didasarkan pada pengetahuan apa yang tampak pada obyek tersebut. Ketika bunga bank dipersepsikan negatif karena dimaknai sama dengan riba, maka nilai produk dari bank konvensional menjadi berkurang nilainya bagi setiap guru/informan yang mengharamkan bunga bank. Dan dapat dibandingkan apabila bunga

bank dimaknai tidak sama dengan riba, namun karena manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan interpretasi/penafsiran maka persepsi atau pandangan terhadap nilai bank konvensional tersebut sebenarnya adalah merupakan tindakan yang didasarkan hanya bersifat dugaan.

2. Persepsi Guru Agama Terhadap Pelayanan Bank Syariah

Pandangan guru agama cukup baik tapi cukup disayangkan dibalik bagus tapi tidak dibarengi dengan pelayanan Bank Syari'ah yang dapat dikatakan masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi. Proses pelayanan di bank syariah dirasa para guru yang pernah menggunakan bank syariah sebelumnya cukup sulit, oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan ulang oleh pihak terkait atau manajemen lembaga keuangan syariah guna mempermudah masyarakat ataupun para guru dalam proses pinjaman pembiayaan maupun transaksi dan lain sebagainya.

Kemudian minimnya fasilitas bank syariah menghambat minat para guru agama yang ada di Kota Tengah Kota Gorontalo menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah yaitu yang mengerti tentang produk lembaga keuangan syariah mengutarakan faktor

minimnya layanan serta fasilitas lembaga keuangan syariah memberikan keengganan tersendiri bagi mereka untuk menggunakan jasa bank syariah. seperti kantor cabang syariah yang jumlahnya masih jarang ditemukan. Masih kurangnya bank syariah yang ada, yang mana para guru, untuk mengirim ataupun menggunakan lembaga keuangan susah menjangkaunya. berbanding terbalik dengan bank konvensional yang sudah lama dan para informan atau guru agama mudah menjangkau ataupun menggunakannya, hal ini menjadi salah satu alasan hingga guru agama masih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan menggunakan bank syariah.

3. Persepsi Guru Agama Terhadap Sosialisasi Bank Syariah

Terkait sosialisasi, dari bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan Bank Konvensional, komunikasi pihak Bank yang dirasakan kurang memuaskan dan belum begitu kokoh, oleh karena itu tidak dapat dipungkiri melalui sosial, media cetak, maupun media elektronik begitu familiarnya produk bank konvensional di tengah masyarakat memberikan dampak

positif terhadap perkembangan perbankan konvensional. disisi lain mayoritas guru agama belum mengenal dengan baik bagaimana bank syariah hingga produknya. Di sini para guru hanya mengetahui bahwa bank syariah sebatas kesyariahannya dan tentang larangan bunga ataupun riba. Dan juga belum dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. pengetahuan serta kurangnya minat menjadi salah satu faktor menghambat perkembangan perbankan syariah di Kota Gorontalo ataupun dilembaga pendidikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk dapat mensosialisasikan perbankan syariah beserta produk-produknya agar lebih dikenal di lingkungan sekolah terutama guru agama dan juga masyarakat Gorontalo. sehingga dapat mengerti tentang produk dari lembaga keuangan syariah dan berminat untuk menggunakannya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan persepsi guru agama mengenai Bank Syariah yang di tinjau dari 3 aspek yaitu produk Bank Syariah, Pelayanan Bank Syariah dan Sosialisasi Bank Syariah.

1. Dari segi produk Bank Syariah semua guru-guru agama yang berada di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo mengetahui tentang Bank Syariah serta produknya hanya sebatas kesyariahannya, seperti larangan halal-haramnya bunga ataupun riba.
2. Dari segi pelayanan Bank Syariah, yaitu guru-guru agama berpendapat bahwa pelayanan di Bank Syariah masih kurang memuaskan dan cukup sulit. Oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan ulang oleh pihak terkait atau manajemen lembaga keuangan syariah guna mempermudah masyarakat ataupun para guru dalam proses pinjaman pembiayaan maupun transaksi dan lain sebagainya. Kemudian minimnya fasilitas bank syariah menghambat minat para guru agama yang ada di Kota Tengah Kota Gorontalo menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah yaitu yang mengerti tentang produk lembaga keuangan syariah mengutarakan faktor minimnya layanan serta fasilitas lembaga keuangan syariah memberikan keengganan tersendiri bagi mereka untuk menggunakan jasa bank syariah. seperti kantor cabang syariah yang jumlahnya masih jarang ditemukan.
3. Dari segi sosialisasi, bahwa potensi masuknya bank syariah berupa lembaga pendidikan yang ada di

Gorontalo khususnya di Kota Tengah dan juga masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam belum sepenuhnya digali oleh perbankan syariah di Gorontalo. masih kurangnya sosialisasi dan promosinya tentang bank syariah seiring dengan terbatasnya perkembangannya. Dan juga Sebagai kota dengan penduduk muslim terbanyak, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengembangkan bank syariah dan memberikan edukasi serta sosialisasi terkait dengan perbankan syariah juga sangat dibutuhkan, terutama dilembaga pendidikan. Selain peranan dari pemerintah, perbankan syariah di Kota Gorontalo juga harus berinovasi atau kata lainnya memberikan hal-hal baru dalam produknya sehingga meningkatkan minat guru agama di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo karena para guru merupakan orang yang di dengar dan diikuti perkataannya serta sangat memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat terhadap Bank Syariah.

SARAN

1. Bagi Bank syariah, Bank syariah dapat masuk pada sekolah-sekolah dan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah, karena persepsi guru-guru agama yang positif atas bank syariah serta jawaban atas alasan tidak menggunakan bank syariah adalah karena faktor lebih dominannya bank konvensional di daerah tersebut. seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi yang lebih luas tentang bank syariah di masyarakat luas.
2. Bagi Guru Agama, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, maupun dapat terlibat untuk menggunakan bank syariah peran guru sangat penting karena dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa/siswi serta masyarakat yang berada di sekitarnya tentang bank syariah. dan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori Dan Praktek*. CV Penerbit Qiara Media
- Antonio, S. M. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta; Gema Insani
- Andriyani L. (2019). *Persepsi Guru Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Tentang Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*
- Aria, D. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim*

Dikelurahan Manga Besar Kota Prabumulih), 2016 Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Giro

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Karim, A. (2007). *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Banker Indonesia Dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Machmud, A., & Rukmana. (2009). *Bank Syariah; Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama)
- Mahmud. (2015). *Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*